

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang mulia dikarenakan ilmu yang dimilikinya. Adapun ilmu yang didapat erat kaitannya dengan pendidikan. Misalnya, anak-anak diberikan pendidikan bagaimana caranya beretika kepada sesama. Ketika anak-anak mengaplikasikan, maka akan adanya perubahan, serta anak pun bisa mengalami apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Abdul Madjid (2012: 21) pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Ramayulis (2010: 283) mengemukakan bahwa dalam pendidikan terdapat lembaga nonformal yang didalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan di tempat-tempat seperti : masjid, langgar ,dan surau. Lembaga pendidikan non-formal adalah lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang ketat dan tetap. Lembaga pendidikan nonformal salah satunya ialah pondok pesantren yang mewakili lembaga pendidikan islam. Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan asrama sebagai tempat tinggal santri.

Abdurahman Wahid (1994: 18) mengemukakan bahwa pesantren memiliki corak islami yang khas, sikap hormat takzim dan kepatuhan mutlak kepada kiai

adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri. Dengan demikian, menjadikan pesantren berbeda dengan sistem pendidikan lain dan sistemnya pun tidak terpaku dan terpengaruh oleh kurikulum. Karena kiai sebagai pusat pendidikan, maka model pendidikannya pun sesuai dengan visi misi sang kiyai.

Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren memiliki keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan pada lembaga pendidikan pada umumnya. Pondok pesantren memiliki model model pengajaran yang bersifat non-klasikal yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan dan sorogan. Di jawa barat metode tersebut diistilahkan sebagai metode bendungan, sedangkan di sumatera metode tersebut diistilahkan sebagai halaqoh. Metode wetonan adalah metode yang didalamnya ada seorang kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini bisa dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif. Sedangkan metode sorogan adalah metode yang cukup pandai men-sorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu dibenarkan oleh kiai. metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual (Abdul Mudjib, 2010: 235-236).

Hal diatas senada dengan yang dikatakan Abdul Mudjib (2008: 168) bahwa tujuan dari metode itu pada akhirnya adalah mengadakan aplikasi prinsip- prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang

teralisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik (santri) mengetahui, memahami, meyakini, menghayati dan meyakini materi yang diberikan.

Pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan oleh guru adalah tujuan dari proses pembelajaran. Namun, lebih jauh lagi adalah adanya pengamalan santri ketika sudah memahami suatu materi. Pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi yang disajikan guru serta preferensi kognitif akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para santri. Keberhasilan pengembangan ranah kognitif akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Namun, kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif jadi kecakapan psikomotor santri merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya (Muhibbin Syah 2008: 84-85).

Salah satu ranah afektif adalah aktivitas yang dilakukan santri yang dihasilkan dari pemahaman santri tersebut. Dengan demikian jika pemahaman seseorang benar dan baik terhadap sesuatu maka dapat menimbulkan aktivitas yang benar dan baik pula, dengan demikian seharusnya pemahaman bisa mempengaruhi aktivitas.

Berhubungan dengan penjelasan di atas Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang keagamaan. Salah satu ciri pesantren ini ialah banyak santri yang juga menjadi

mahasantri di universitas yang dekat dengan pondok pesantren tersebut. Mereka bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama serta ingin mengikuti aktivitas-aktivitas peribadatan yang dilakukan di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah memiliki kajian kitab-kitab kuning yang dengannya para santri diharapkan untuk mampu memahami kitab kitab kuning serta mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka dapat dari kajian kitab kitab tersebut yang bertujuan untuk melahirkan aktivitas-aktivitas ibadah yang diajarkan dalam kitab tersebut.

Salah satu kitab yang dipelajari di pesantren tersebut ialah kitab Duratun Nasihin kitab tersebut yang menghimpun mutiara nasihat, peringatan, cerita-cerita menarik dan penjelasan hukum, serta permasalahan yang meliputi duniawi dan ukhrawi yang bertolak dari sumber aslinya yakni, al quran, hadits dan qiyas. Kitab duratun nasihin artinya ialah mutiara para juru nasehat. Penulisnya bernama usman bin hasan bin ahmad syakir al khaubawi.

Kitab ini disusun secara sistematis kajiannya mencakup aspek amal-amal dalam ajaran islam yakni (nasihat, *fadhilah* amal, larangan larangan kajian hal-hal gaib dll) banyak hadits serta ayat alquran ada pula cerita cerita untuk semangat beribadah. Walaupun begitu tetap menarik untuk dikaji karena pokok pembahasannya yang menggugah serta memunculkan motivasi dalam beribadah. Salah satu pembahasannya tentang bab *fadhilah* ramadhan, dalam bab *fadhilah* ramadhan tersebut al Khubawi menyisipkan bab tentang keutamaan ibadah dalam bulan ramadhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung, dapat diperoleh informasi bahwa pemahaman santri terhadap kitab duratun nasihin bab fadhilah ramadhan tergolong tinggi, hal ini nampak dari kemampuan mereka dalam membaca dan menterjemahkan kitab duratun nasihin. Sementara itu, aktivitas ibadah ramadhan santri ternyata masih kurang baik hal ini ditunjukkan dengan: tidak melaksanakan sholat tarawih berjamaah, tidak mengikuti kegiatan membaca al quran, tidak mengikuti kegiatan berdzikir dan bersholawat. Sehingga timbul permasalahan, bagaimana realitas pemahaman santri pondok pesantren al mardhiyah terhadap kitab duratun nasihin bab *fadhilah* ramadhan, bagaimana realitas aktivitas ibadah ramadhan santri Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah terhadap kitab duratun nasihin bab *fadhilah* ramadhan, bagaimana hubungan antara pemahaman santri terhadap kitab duratun nasihin dengan aktivitas ibadah ramadhan mereka di pesantren.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu diadakan penelitian yang dituangkan dalam judul **“PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB DURATUN NASIHIN BAB FADHILAH RAMADHAN HUBUNGANNYA DENGAN AKTIVITAS IBADAH RAMADHAN MEREKA”** (Penelitian di Pondok Pesantren Al Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

## B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pemahaman santri Pondok Pesantren Al Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap kitab Duratun Nasihin bab fadhilah ramadhan?
2. Bagaimana realitas aktivitas ibadah ramadhan santri Pondok Pesantren Al Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap kitab duratun nasihin bab fadhilah ramadhan?
3. Bagaimana realitas hubungan antara pemahaman santri Pondok Pesantren Al Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan aktivitas ibadah ramadhan mereka?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan pada upaya mendeskripsikan hasil penelitian lapangan, sehingga terungkap dengan jelas mengenai hal berikut ini:

1. Realitas pemahaman santri Pondok Pesantren Al Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap kitab duratun nasihin bab *fadhilah* ramadhan.
2. Realitas aktivitas ibadah ramadhan santri Pondok Pesantren Al Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap kitab duratun nasihin bab *fadhilah* ramadhan.

3. Realitas hubungan antara pemahaman santri Pondok Pesantren Al Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan aktivitas ibadah ramadhan mereka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan masalah ilmu pendidikan khususnya hubungan antara pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap kitab duratun nasihin bab fadhilah ramadhan dengan aktivitas ibadah ramadhan mereka.
2. Hasil ini diharapkan bermanfaat untuk mengukur sejauh mana hubungan antara pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap kitab duratun nasihin bab fadhilah ramadhan dengan aktivitas ibadah ramadhan mereka.
3. Simpulan hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai refleksi bagi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## E. Kerangka Pemikiran

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 118), pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman, santri diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Pupuh Faturahman (2000: 191) mengatakan, Santri adalah peserta didik yang disebut pula sebagai dengan murid mereka generasi yang membutuhkan sesuatu, berkehendak, dan berkeinginan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi dapat dipahami, bahwa seorang santri adalah seseorang yang sedang belajar pada seorang guru, jadi dalam hal ini santri sama dengan seorang murid atau peserta didik.

Pemahaman santri adalah kemampuan yang dimiliki santri yang telah diberikan oleh kiyai dalam membaca, menjelaskan, menjelaskan arti serta menyimpulkan. Adapun dalam memahami isi kandungan yang terdapat dalam materi fadhilah ramadhan itu bergantung kepada sejauh mana kapasitas ranah kognitif santri .

Kognitif santri/santri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ranah afektif dan psikomotor. Tanpa ranah kognitif (pemahaman), sulit dibayangkan seorang peserta didik (santri) dapat berfikir. Tanpa kemampuan berfikir maka dapat dipastikan seorang santri tidak dapat memahami materi yang telah dipelajarinya. Upaya pengembangan kognitif dalam hal ini pemahaman peserta

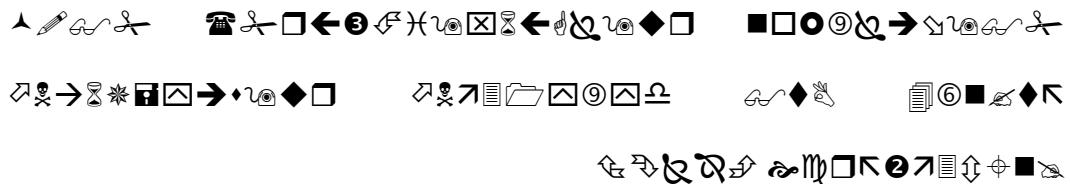


didik akan berdampak positif tidak hanya terhadap ranah kognitif itu sendiri, namun juga terhadap ranah afektif dan psikomotornya.(Muhibbin Syah, 2008: 84)

Pemahaman yang mendalam terhadap materi fadhilah ramadhan akan berpengaruh pada ranah afektif santri. Salah satu ranah afektif adalah perilaku. Menurut (Muhibbin Syah, 2008: 83), ranah psikologi santri yang berfungsi adalah ranah kognitif, ranah kejiwaan berkedudukan di otak dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya. Tidak seperti organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya sebagai penggerak penggerak aktifitas akal dan fikiran, melainkan menara pengontrol aktifitas,perasaan, dan perbuatan.

Kitab duratun nasihin bab *fadhilah* ramadhan berisi ayat alquran hadits serta kisah-kisah yang mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan. ayat al quran yang terkandung dalam kitab duratun nasihin bab fadhilah ramadhan.





185. *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.*

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya peran ranah kognitif yang terdapat pada santri sebagai pengendali ranah-ranah lainnya. Maka realitas variable pertama (X) mengenai pemahaman santri mengenai kitab duratun nasihin mengajukan 3 aspek dalam indikatornya. Mengutip dari (Nana Sudjana. 2009:24) tiga aspek indikator tersebut adalah menerjemahkan kitab (membaca), menafsirkan(menjelaskan) dan ekstrapolasi (menjelaskan arti).

Aktivitas adalah kegiatan seseorang yang bersifat fisik maupun mental dan kaitan keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Menurut S

Nasution (2000: 91) aktivitas itu tidak hanya dimaksud aktivitas jasmani saja melainkan juga aktivitas rohani. Dalam kehidupan aktivitas jasmani dan rohani saling mempengaruhi. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Oemar Hamalik, 2001: 171-172). Dengan Demikian, jika santri setelah memahami pembelajaran langsung melakukan aktivitas yang telah diajarkan maka mereka bisa langsung mengalami yang telah diajarkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri.

Ibadah menurut ahli lughot mengartikannya taat, menurut, mengikut, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa. Adapun makna umum dari ibadah meliputi segala yang disukai Allah dan diridhainya, baik berupa perkataan, maupun berupa perbuatan, baik terang, maupun tersembunyi.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas ibadah adalah segala kegiatan atau kesibukan dan ketaatan meliputi segala perkataan dan perbuatan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah.

*Shaum* (puasa) menurut bahasa arab adalah menahan dari segala sesuatu. Seperti menahan makan, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah agama islam yaitu menahan diri dari segala yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Salat menurut bahasa arab ialah doa tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.



45. *bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Zakat menurut istilah agama islam artinya kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepadayang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Hukumnya zakat adalah salah satu rukun islam yang lima, fardu a'in atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua hijrah.

Nama "tarawih" diambil dari arti "istirahat" yang dilakukan setelah melakukan salat empat rakaat. Disamping itu perlu diketahui, bahwa pelaksanaan salat tarawih di Masjid al-Haram, Makkah adalah 20 rakaat dengan dua rakaat satu salam. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam telah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

*"Wajib atas kamu sekalian mengikuti sunnahku dan sunnah dari al-Khulafa ar-Rasyidun yang telah mendapat petunjuk. Gigitlah sunnah-sunnah tersebut dengan gigi geraham (berpegang teguhlah kamu sekalian pada sunnah-sunnah tersebut).*

Bulan Ramadhan merupakan bulan Al-Qur`an. Pada bulan inilah Al-Qur`an diturunkan oleh Allah subhanahu wata'ala. Diantara amal ibadah yang sangat ditekankan untuk diperbanyak pada bulan Ramadhan adalah membaca (*tilawah*) Al-Qur`anul Karim. Banyak sekali hadits hadits Nabi shalallahu 'alaihi wasallam yang menyebutkan tentang keutamaan membaca Al-Qur`an.

Dari Shahabat Abu Umamah Al-Bahili *Radhiallahu 'Anhu* : Saya Mendengar *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam* Bersabda : *"Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya."* [HR. Muslim 804]

Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk membaca Al-Qur`an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca Al-Qur`an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah subhanahu wata'ala akan menjadikan pahala membaca Al-Qur`an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.



56. *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi [1229]. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

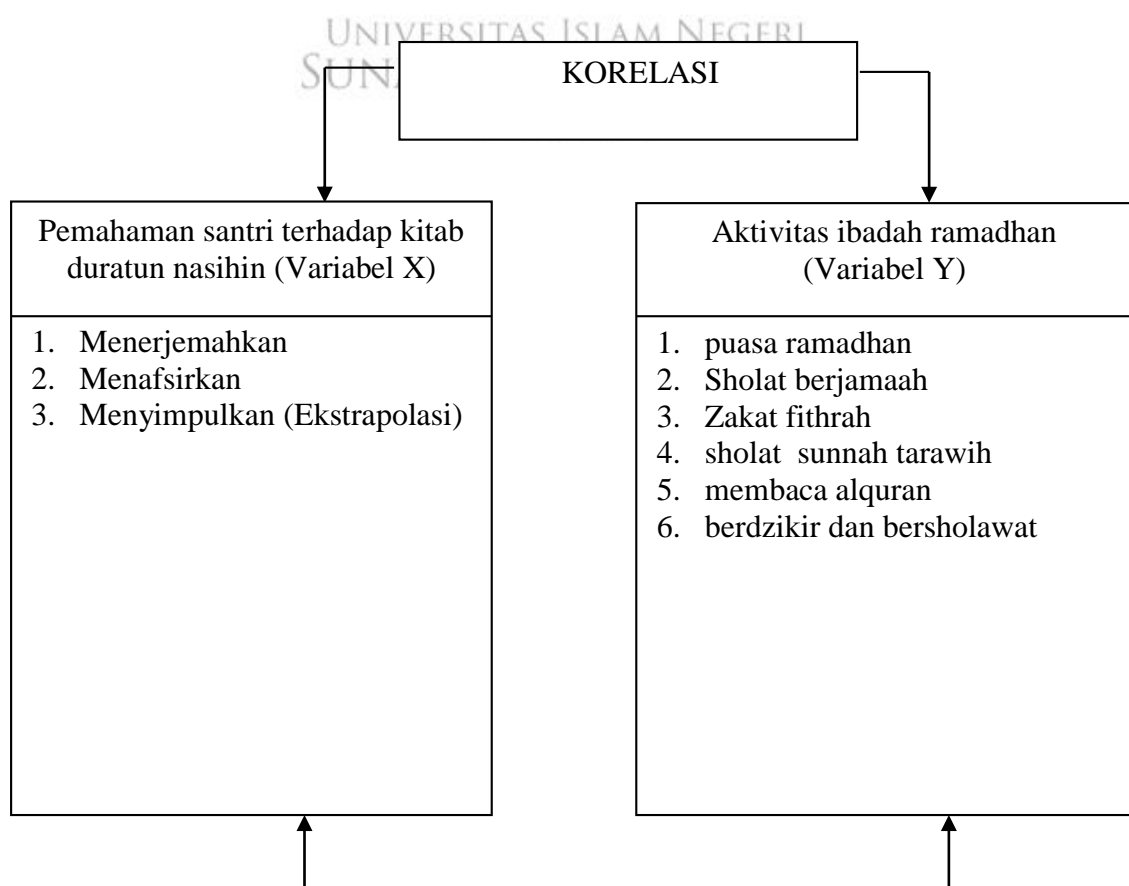
Bershalawat artinya kalau dari Allah berarti memberi rahmat, dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat. seperti dengan perkataan *Allahuma shalli ala Muhammad*, dengan begitu kita sebagai umat mumin dianjurkan untuk selalu bershalawat kepada nabi Muhammad saw.

Adapun karena ibadah banyak macamnya maka penulis hanya meneliti tentang ibadah yang sering dilakukan pada saat bulan ramadhan baik dilakukan secara berjamaah maupun individu, adapun aktivitas ibadah yang dilakukan ialah puasa ramadhan, sholat berjamaah, zakat fithrah, sholat sunah tarawih, berdzikir bersholawat dan beritikaf.

Melihat kajian teori diatas, untuk menganalisis data tentang pemahaman santri terhadap kitab duratun nasihin bab fadhilah ramadhan (variable x) berdasarkan indikator yang diungkapkan oleh Nana Sudjana pemahaman

menerjemah kitab (membaca), pemahaman menafsirkan kitab (menjelaskan dan menjelaskan arti), serta ekstrapolasi (menyimpulkan). Sedangkan yang kedua tentang aktivitas ibadah ramadhan (variabel Y) berdasarkan indikator dari pemaparan diatas indikator aktivitas ibadah ramadhan ialah puasa ramadhan, sholat, zakat fithrah, sholat tarawih, aktivitas membaca al quran, aktivitas berdzikir dan bersholawat. Dengan ini terdapat hubungan diantara kedua teori tersebut, bahwa pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi yang disajikan guru serta preferensi kognitif akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para peserta didik (santri) salah satu ranah afektif adalah aktivitas yang dipengaruhi oleh pemahaman. Maka pemahaman yang baik akan meningkatkan suatu aktivitas oleh karena itu hubungan kedua teori tersebut akan dijelaskan dalam tabel gambar.

Secara ringkasnya kerangka pemikiran diatas, penulis merangkainya secara sistematis di antaranya sebagai berikut :



## **F. Hipotesis**

Menurut (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 149) hipotesis adalah asumsi, pikiran atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 64) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan sementara yang mungkin salah atau benar dan masih diperlukan uji kebenarannya.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X pemahaman santri terhadap kitab duratun nasihin dan variabel (Y) aktivitas ibadah ramadhan santri. Untuk merumuskan hipotesisnya penulis merumuskan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman santri terhadap kitab duratun nasihin bab fadhilah ramadhan dan aktivitas ibadah ramadhan mereka”.



Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik, korelasi, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan yang di antaranya sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti ini menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel X dengan variable Y

### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Terdapat empat langkah pada penelitian ini. Pada langkah-langkah penelitian ini akan dijelaskan secara rinci tahapan yang akan dilakukan, di antaranya yaitu:

#### **1. Menentukan jenis**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk analisis santri terhadap pemahaman santri terhadap kitab duratun nasihin hubungannya dengan aktivitas ibadah ramadhan mereka. Sedangkan data kualitatif merupakan hasil dari pengumpulan data angket, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selain itu, data ini akan diarahkan pada pendapat tentang segi-segi praktis yang berlangsung di pesantren al mardhiyah, seperti kondisi objektif pesantren, kegiatan santri dan guru sewaktu belajar-mengajar, dan lain-lain.

#### **2. Menentukan sumber data**

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Alasannya karena dilokasi tersebut terdapat permasalahan yang relevan dengan rencana penelitian, sehingga dapat memungkinkan penulis untuk memperoleh informasi dan ditemukan data yang diperlukan untuk penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 175 santri. Apabila jumlah subjek penelitiannya tidak terlalu banyak, maka dapat dilakukan penelitian populasi. Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174).

Penelitian sampel dapat dilaksanakan apabila keadaan subjek dalam populasi benar-benar homogen. Berhubungan dengan hal tersebut, bahwa peneliti akan menggunakan penelitian sampel karena subjek yang diteliti bersifat homogen. Adapun untuk pengambilan sampel itu sendiri peneliti menggunakan cara sampel *random*, sampel acak atau campur yakni, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Suharsimi Arikunto (2010: 134) mengemukakan, apabila subjek penelitian itu kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjek penelitiannya besar, dapat diambil 10-15%

atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti. Berdasarkan ketentuan tersebut dikarenakan jumlah populasi Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berjumlah 175 santri, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yang ada, yaitu  $20\% \times 175 = 35$  santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Keadaan dan Sampel Santri Pondok Pesantren  
Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan  
Kecamatan Cileunyi**

No	Darul	Populasi			Sampel		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1.	Fathul al-Qodir	26	-	26	5	0	5
2.	Fathul al-Jalil	21	-	21	5	0	5
3.	Al-Qolam	20	-	20	5	0	5
4.	Al-Jannah	25	-	25	5	0	5
5.	Al-Fata	18	-	18	5	0	5
6.	Al-Mirotsah	-	17	17	0	5	5
7.	Al-Fatayat	-	48	48	0	5	5
<b>JUMLAH</b>		<b>110</b>	<b>65</b>	<b>175</b>	<b>25</b>	<b>10</b>	<b>35</b>

c. Sumber Data Lainnya

Selain santri Al-Mardhiyatul Islamiyyah sebagai sumber data primer, data diperoleh juga dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah, staf tata usaha serta Kyai/Ustadz sebagai data sekunder.

3. Menentukan Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu cara penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu objek atau ciri, sifat, keadaan umum karakteristik tentang suatu kejadian pada waktu tertentu. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, sehingga pembaca pun dapat memahami isi skripsi tersebut. Adapun prosedurnya adalah data yang telah dikumpulkan, disusun kemudian dianalisis.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; 1) tes, 2) angket, 3) observasi dan 4) wawancara 5) studi pustaka. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut, adalah sebagai berikut;

##### 1) Tes

Pemberian tes ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari setiap siklus. Menurut suharsimi arikunto (1996:138) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif yang mempertimbangkan cara menyusun karangan serta pengembangan paragraf karangan dengan kaidah tulis-menulis yang benar.

##### 2) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagian besar

penelitian sosial, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data (Mahmud, 2001:177). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas ibadah ramadhan santri.

Angket yang digunakan ialah angket tertutup dengan lima pilihan. Angket tertutup ialah angket yang sudah disediakan jawabannya dan tidak memungkinkan bagi responden untuk menjawabnya sesuai dengan kehendaknya. Bentuk jawaban angket yaitu a, b, c, d, dan e, dengan skala nilai yang digunakan yaitu a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1,

#### Observasi

Menurut Ali yang dikutip oleh Mahmud (2011: 168), mengatakan bahwa observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan santri, para guru, lingkungan pesantren dan lain-lain.

Adapun aspek-aspek yang diamatinya meliputi kondisi santri Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung.

#### 3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam (Mahmud, 2011:173). Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam hal ini, penulis mengadakan

wawancara langsung dengan sumber data yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah dan staf kepengurusan administrasi.

Tujuan umum wawancara adalah untuk memperoleh data tentang kondisi objektif, sejak berdirinya, letak geografis, keadaan Ustad/ kyai, keadaan santri, keadaan sarana, proses belajar mengajar yang diteliti pada Santri di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

#### 4) Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mencari landasan teori tentang masalah yang diteliti, yakni menyelidiki literatur dan bahan tulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan statistik dan analisis kualitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan logika (non statistika).

##### a) Menentukan Prosedur Analisis Data

Setelah data hasil penelitian diperoleh secara lengkap maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Tahapan langkah analisis yang dilakukan, secara garis besar: 1) Analisis parsial, dan 2) Analisis korelasi. Uraian mengenai tahapan langkah analisis tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

Secara umum prosedur analisis data meliputi langkah analisis parsial dan analisis korelasi. Kedua langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### (1) Analisis Parsial

Analisis ini dilakukan terhadap variabel X dan variabel Y yaitu Pemahaman Santri Terhadap Kitab Duratun Nasihin Bab *Fadhilah Ramadhan* (variabel X) Hubungannya Dengan Aktivitas Ibadah Ramadhan Mereka (variabel Y), langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

(a) Analisis parsial perindikator variabel X dan variabel Y

$$X = \frac{fx}{n}$$

dan diinterpretasikan ke dalam lima absolut sebagai berikut:

0,50 – 1,50 berarti sangat rendah

1,51 – 2,50 berarti rendah

2,51 – 3,50 berarti cukup

3,51 – 4,50 berarti tinggi

4,51 – 5,50 berarti sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:247)

(b) Uji normalitas tiap variabel, meliputi:

i) Menentukan rentang nilai (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Subana dkk, 2000:66})$$

ii) Menentukan banyaknya kelas interval (KI) dengan rumus:

$$KI = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

iii) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

iv) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variable

(c) Uji tendensi sentral meliputi:

i) Mencari nilai rata-rata/mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Subana dkk, 2002:65})$$

ii) Mencari nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Subana, dkk 2002:72})$$

iii) Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2 \bar{X}$$

(d) Menentukan Kurva Tendensi Sentral dengan kriteria sebagai berikut:

Kurva juling negatif apabila  $M < Me < Mo$  dan kurva juling positif apabila  $M > Me > Mo$ .

(e) Menghitung nilai standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

(f) Tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel,  $L_i$ ,  $E_i$  berdasarkan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}, \quad L_i = L \times N, \quad O_i = f_i$$

(g) Menentukan chi kuadrat ( $\chi^2$ ), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2000:135})$$

(h) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

(i) Menentukan nilai  $\chi^2$  dengan taraf signifikansi 5%.

(j) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

i) Jika  $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$ , maka data yang diteliti berdistribusi normal



- ii) Jika  $x^2$  hitung  $> \vartheta$  tabel, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2010:82)

(2) Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

(a) Uji Linieritas regresi (X) dan (Y)

Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

- i) 
$$\frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$
- ii) 
$$\frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$
 (Sudjana, 2005:315)

(b) Menguji linieritas regresi, dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- i) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ( $JK_a$ ) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

- ii) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien a dan b ( $JK_{b/a}$ )

dengan rumus :

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

(c) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{a/b} \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 163})$$

(d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{kk/c}$ ) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $JK_{tc}$ ) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan ( $db_{kk}$ ) dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(g) Menghitung jumlah derajat kebebasan ketidakcocokan ( $db_{tc}$ ) dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(h) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat kekeliruan ( $RK_{kk}$ ) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(i) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $RK_{tc}$ ) dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(j) Menghitung jumlah nilai F ketidakcocokan ( $F_{tc}$ ) dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:164})$$

(k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5%.

(l) Hasil dari perhitungan di atas, ditentukan linearitas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

i) Jika  $F_{tc} < F_{tabel}$  maka regresi linier.

ii) Jika  $F_{tc} > F_{tabel}$  maka regresi tidak linier. (Subana dkk, 2000:164)

## (m) Menghitung koefisien korelasi

## i) Menghitung harga koefisien korelasi dengan ketentuan:

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:228})$$

## ii) Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka yang digunakan rumus rank difference correlation yang dikemukakan oleh Spearman, yaitu:

$$rho_Y = 1 - \frac{6 \sum b^2}{N(N^2 - 1)}$$

## iii) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## (i) Menentukan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## (ii) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5%

## (iii) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

Hipotesis diterima apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$

Hipotesis ditolak apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$

## (iv) Menafsirkan harga koefisien dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 s/d 0,20 = korelasi sangat rendah

0,20 s/d 0,40 = korelasi rendah

0,40 s/d 0,60 = korelasi sedang

0,60 s/d 0,80 = korelasi tinggi

0,80 s/d 1,00 = korelasi sangat tinggi

